

1. PENDAHULUAN

Federico Fellini salah satu sutradara terkenal Italia pernah mengatakan dalam sebuah wawancara bersama *Rolling Stone* (Cott, 1984), ketika membicarakan sebuah mimpi sama seperti membicarakan sebuah film di mana dalam sebuah film kita dapat melintasi waktu, menjelajah dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini terjadi karena sinema menggunakan sebuah bahasa tersendiri yaitu bahasa mimpi. Bahasa ini tercipta dari sebuah gambar yang dalam praktiknya setiap objek dan cahaya yang terdapat dalam gambar tersebut memiliki sebuah arti, sama seperti sebuah mimpi. Hal ini menimbulkan fantasi penonton dalam mengartikan sebuah gambar yang mereka lihat pada shot-shot dalam film. Fantasi yang tercipta mengacu pada sebuah aspek yang digunakan sutradara dalam mendesain setiap filmnya (Bordwell et al., 2013b) . Aspek tersebut dinamakan *mise en scene*. *Mise en scene* berasal dari bahasa perancis yang berarti “*putting into the scene*” dan digunakan pertama kali untuk penyutradraan teater (Bordwell et al., 2013b) . Menurut (Rabiger & Hurbis-Cherrier, 2013) *mise en scene* dalam sebuah film merupakan segala sesuatu yang terlihat dalam sebuah *shot* dan memberikan makna pada setiap *shot* sesuai apa yang terlihat secara visual. Penggunaan *mise en scene* mampu membantu sutradara dalam mewujudkan dunia fiksi ke dalam realita serta membangun *mood* dalam sebuah film (Bordwell et al., 2013b) .

Film *Ali & Ratu – Ratu Queens* merupakan film yang disutradarai oleh Lucky Kuswandi dan ditulis oleh Gina S. Noer. Menceritakan tentang Ali seorang anak generasi z yang telah ditinggal ayahnya lalu memutuskan untuk pergi ke New York mencari ibunya. Sesampainya di New York Ali tinggal bersama Ratu – Ratu Queens, 4 imigran asal Indonesia yang hidup bersama dan membangun rumah barunya di New York, akibatnya Ali dipaksa untuk mempertanyakan apa arti rumah sebenarnya. Seiring berjalannya waktu, Ali mulai mengetahui kondisi ibunya di New York dan sulit untuk menerima keadaannya. Kehadiran dan koneksinya dengan Ratu – Ratu Queens perlahan – lahan mulai terbangun dan mampu membantu proses pendewasaan Ali dalam memahami apa makna dari sebuah rumah yang sebenarnya.

Dalam kaitannya dengan *mise en scene*, penulis ingin mengkaji dan menganalisa bagaimana sutradara Lucky Kuswandi membangun dunia fiksi ke dalam realita melalui *mise en scene* dalam merepresentasikan makna rumah bagi karakter Ali

yang didukung oleh karakter Ratu–Ratu Queens. Dalam pengkajian ini, penulis merujuk pada buku *Looking At Movies : an Introduction* (Barsam & Monahan, 2018). Menurut (Barsam & Monahan, 2018) *mise en scene* terbagi menjadi 4 elemen, yaitu *design, lighting, composition, movement* (p.155). 4 elemen tersebut akan menjadi dasar penulis dalam melakukan analisa terkait makna rumah pada film Ali & Ratu–Ratu Queens.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana memaknai arti rumah pada film Ali & Ratu-Ratu Queens melalui analisis *mise en scene* dari sudut pandang Ali terhadap kota New York dan *setting* utama Apartemen Ratu – Ratu Queens.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Dalam setiap film, di mana aspek visual menjadi yang utama, penulis ingin mendeskripsikan unsur – unsur *mise en scene* dalam kaitannya dengan memaknai arti rumah melalui sudut pandang Ali di film Ali & Ratu-Ratu Queens.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA